

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annum L*) DI DESA NOELBAKI KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG
(Income Analysis of Red Chili Pepper (*Capsicum annum L*) Farm at Desa Nolebaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang)

Oleh:

Oleh: Anastasia Zelestika, Ir.Paulus Un, Ir.Maria Bano
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Alamat E-mail Korespondensi: anastasiazelestika07@gmail.com

Diterima: 11 Januari 2024

Disetujui: 25 Januari 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of red chili farmers' income in Noelbaki Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency, and to determine the feasibility of red chili farming in Noelbaki Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency. The population in this study were farmers who cultivate red chili plants as many as 92 farmers. While the determination of the sample was carried out by simple random sampling so that 31 people were obtained. The results showed that: (1). The total cost incurred for red chili farming is Rp.177,768,807/ha with a total revenue of IDR 908,000,000/ha and income of IDR 730,231,193/year/ha. (2). The feasibility R/C ratio of red chili farming in the study area in Noelbaki Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency is 5.10 where the R/C ratio is > 1, which means that red chili farming in the study area is feasible or profitable

Keywords: income analysis, feasibility, red chili pepper,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan petani Cabai Merah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, dan untuk mengetahui kelayakan usahatani Cabai Merah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman cabai merah sebanyak 92 petani. Sementara penentuan sampel dilakukan teknik acak sederhana atau simple random sampling sehingga diperoleh sebanyak 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani cabai merah sebesar Rp.177.768.807/ha dengan total Penerimaan sebesar Rp.908.000.000/ha dan pendapatan sebesar Rp.730.231.193/tahun/ha. (2). Nilai R/C Ratio kelayakan usahatani cabai merah di daerah penelitian di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yaitu sebesar 5,10 dimana R/C Rationnya > 1 yang artinya usahatani cabai merah di daerah penelitian layak diusahakan atau menguntungkan.

Kata Kunci: analisis pendapatan, kelayakan, cabai merah

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuh kembangkan usaha pertanian di pedesaan yang akan memacu aktivitas ekonomi di pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan industri hilir dan penunjang dalam peningkatan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian, memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat sehingga kapasitas sumberdaya pertanian dapat dilestarikan dan ditingkatkan

membangun kelembagaan pertanian yang kokoh dan mandiri serta meningkatkan (Saptana, 2010). Pertanian yang ada di Nusa Tenggara Timur terdiri dari beberapa sub sektor, antara lain tanaman bahan pangan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura. Salah satu sub sektor pertanian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah komoditas hortikultura. Tanaman hortikultural dalam pembangunan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup petani secara lebih merata melalui peningkatan produksi dan pendapatan petani, karena komoditas hortikultura merupakan

komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Santoso H ddk, 2014). Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peranan penting dalam sektor pertanian, baik dari sisi sumbangan ekonomi nasional, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja maupun berbagai segi kehidupan masyarakat. Cabai termasuk komoditas unggulan nasional dan sumber vitamin C (Duriat 1995; Kusandriani dan Muharam 2005; Wahyudi dan Tan 2010; Rahmawati *et al.* 2009). Kebutuhan akan cabai merah terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai merah (Ardian *et al.*, 2017). Masyarakat memiliki kebiasaan dan kesukaan mengkonsumsi makanan yang pedas dan olahan berbahan baku cabai merah. Untuk itulah diperlukan adanya penerapan teknik budidaya yang tepat sehingga produksi yang dihasilkan tinggi dan berkualitas. Peningkatan produksi cabai merah bisa tercapai apabila petani menguasai keterampilan dan menerapkannya dengan baik dan benar. Adapun keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan dalam perbaikan bibit, pengolahan tanah, perawatan yang intensif, dan pengendalian hama dan penyakit.

Produksi cabai merah di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2016 adalah 56.769 ton dari luas tanam 1.170 ha dengan produktivitas 48,52 ton/ha, untuk tahun 2017 peningkatan menjadi 76.130 ton dari luas tanam 1.650 ha dengan produktivitas 47,95 ton/ha, pada tahun 2018 menurun 63.139 ton dari luas tanam 1.467 ha dengan produktivitas 43,01 ton/ha, pada tahun 2019 peningkatan menjadi 119.747 ton dari luas tanam 2.560 ha dengan produktivitas 46,77 ton/ha, sedangkan produksi pada tahun 2020 menurun sebanyak 19.672 ton dari luas tanam 790 ha dengan produktivitas 24,90ton/ha (BPS Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2021). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa produksi cabai merah di Nusa Tenggara Timur 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Kabupaten Kupang termasuk salah satu di provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki usahatani cabai merah. Kabupaten Kupang merupakan salah satu sentral penghasil cabai

merah cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari produksi cabai merah pada tahun 2016 yaitu sebesar 2.761 ton dari luas tanam 95 ha dengan produktivitas 29,06 ton/ha. Pada tahun 2017 produksi cabai merah mengalami penurunan sebesar 1.085 ton dari luas tanam 60 ha dengan produktivitas 18,03 ton/ha, pada tahun 2018 produksi cabai merah mengalami peningkatan sebesar 1.850 ton dari luas tanam 87 ha dengan produktivitas 21,26 ton/ha, pada tahun 2019 produksi cabai merah peningkat sebesar 10.516 ton dari luas tanam 320 ha dengan produktivitas 32,86 ton/ha, pada tahun 2020 produksi cabai merah peningkatan sebesar 12.660 ton dari luas tanam 410 ha dengan produktivitas 30,87 ton/ha (BPS Kabupaten Kupang dalam angka 2021) setiap tahun mengalami fluktuasi.

Salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Kupang adalah Kecamatan Kupang Tengah. Kecamatan Kupang Tengah memiliki 8 Desa/Kelurahan. Produksi cabai merah pada tahun 2016 sebesar 169 ton dari luas tanam 15 ha dengan produktivitas 11,26 ton/ha, pada tahun 2017 produksi cabai merah mengalami penurunan sebesar 80 ton dari luas tanam 8 ha dengan produktivitas 10 ton/ha, pada tahun 2018 produksi cabai merah mengalami penurunan sebesar 40 ton dari luas tanam 3 ha dengan produktivitas 13,33 ton/ha, pada tahun 2019 produksi cabai merah mengalami peningkatan sebesar 60 (ton) dari luas tanam 5 ha dengan produktivitas 12 ton/ha, sedangkan pada tahun 2020 produksi cabai merah meningkat sebesar 7.930 ton dari luas tanam 210 ha dengan produktivitas 37,76 ton/ha (BPS Kecamatan Kupang Tengah Dalam Angka 2021). Jadi produksi cabai merah dalam 5 tahun terakhir juga mengalami fluktuasi.

Desa Neolbaki merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kupang Tengah, dengan potensi sumberdaya alam yang tersedia. Produksi cabai merah di Desa Neolbaki pada tahun 2016 sebesar 2 ton dari luas tanam 1 ha dengan produktivitas 2 ton/ha, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3 ton dari luas tanam 1,4 ha dengan 2,1 ton/ha, untuk tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5 ton dari luas tanam 2,5 ha dengan produktivitas 2 ton/ha, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4 ton dari luas tanam 2,1 ha dengan produktivitas 1,9 ton/ha, sedangkan pada tahun 2020 peningkatan

sebesar 6 ton dari luas tanam 3 ha, dengan produktivitas 3 tona/ha, (Sumber: Desa Noelbaki 2021). Kebutuhan cabai merah terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya sejumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai merah (Ardian *et al.*, 2017). Tanaman ini telah banyak diminati oleh para petani sehingga mereka sangat serius dalam bergelut disektor pertanian dan juga memiliki semangat dan niat yang tangguh dalam memajukan sektor pertanian di Desa Noelbaki. Desa ini juga sangat cocok untuk area persawahan dimana ketersediaan air cukup banyak didukung oleh kondisi tanah yang baik yaitu tanah yang cocok untuk budidaya cabai merah. Tanaman ini juga merupakan salah satu tanaman yang cukup penting, yaitu sebagai sumber pendapatan usahatani. Akan tetapi masih banyak petani yang memiliki kendala dalam usahatani cabai merah seperti penggunaan pupuk belum sesuai dosis, seperti banyak masyarakat Desa Noelbaki hanya mengandalkan naluri dan pengalaman dalam menggunakan pupuk, mereka menganggap bahwa semakin banyak pupuk yang diberikan maka semakin baik pula efeknya terhadap hasil pertanian pada hal yang sering terjadi justru sebaliknya, jika penggunaan pupuk berlebihan dapat menyebabkan keracunan bagi tanaman. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan pertanyaan penelitian yang diajukan. (1) Mengetahui besarnya pendapatan petani dalam usahatani cabai merah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. (2) Mengetahui kelayakan usahatani cabai merah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan yakni bulan September dan bulan Oktober 2022. Lokasi penelitian ini berada di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 92 petani yang berusahatani cabai merah ,teknik pengambilan sampel responden dilakukan dengan menggunakan simple random sampling sebanyak 30% dari populasi petani cabai merah sebanyak 31 responden (Margono 2004: 126). Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunde.

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, dengan menggunakan kuesioner kepada petani cabai merah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Petani cabai merah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun dari Kantor Desa, Dinas Pertanian Kabupten Kupang, Badan Pusat Statistiki, jurnal-jurnal penelitian, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa metode analisis data yakni .

1. Untuk menjawab tujuan pertama yakni berapa besar pendapatan petani dalam usahatani cabai merah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Analisis biaya digunakan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang diperoleh oleh produsen selama satu tahun dan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan secara sistematis dapat dihitung dengan memakai rumus: Analisis biaya produksi dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Biaya tetap variabel (Rp)

TVC = Biaya variabel (Rp).

Menurut Suratiyah, (2009) secara umum perhitungan penerimaan total adalah perkalian antara jumlah produksi (Q) dengan harga jual (P) Jumlah penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q.P$$

Keterangan:

TR = total penerimaan (Total Revenue)

P = Harga (Price)

Q = Jumlah produksi (Quantity).

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang secara sistematis ditulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp).

2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah kabupaten Kupang menggunakan analisis R/C Ratio.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R/C = Perbandingan antara penerimaan dengan biaya

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = total cost (Biaya Total).

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani cabai merah mengalami keuntungan (layak diusahakan).
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani cabai merah mencapai titik impas = 1 (pulang pokok), yaitu keadaan dimana besarnya penerimaan sama dengan besarnya biaya total atau tidak untung dan tidak rugi.
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan Usahatani Cabai Merah

Pendapatan usahatani cabai merah diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Berikut dijelaskan jumlah biaya produksi dan total penerimaan yang diperoleh selama proses produksi cabai merah di Desa Noelbaki Kecamatan kupang Tengah kabupaten Kupang.

a. Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah

Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh untuk menghasilkan suatu produk dalam satu periode tanam. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan tidak tetap, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

- a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya penyusutan alat pertanian dan pajak tanah. total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Produksi Usahatani Cabai Merah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Komponen Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)	Rata-rata biaya (Rp/responden)
1. Penyusutan Alat		
✓ Traktor	36.546.166	1.179.489
✓ Sprayer	3.378.750	108.991
✓ Pompa Air	28.369.762	915.153
✓ Ember	705.500	22.758
✓ Sabit	667.250	21.524
Jumlah	69.716.365	2.248.915
2. Pajak		
Tota Biaya Tetap (FC)	70.168.365	2.263.495

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 Total biaya yang di tanggung oleh petani cabai merah per tahun meliputi biaya tetap sebesar Rp.70.168.365 dan jumlah rata-rata sebesar Rp.2.263.495/responden, yang meliputi biaya penyusutan traktor dengan total biaya Rp.36.546.166 dan jumlah rata-rata Rp.1.179.489/responden, biaya penyusutan sprayer dengan total sebesar Rp.3.378.750 dan jumlah rata-rata sebesar Rp.108.991/responden, biaya penyusutan alat pompa air dengan total biaya sebesar Rp. 28.369.762 dan jumlah rata-rata sebesar Rp.915.153/responden, biaya penyusutan alat sabit dengan total sebesar Rp.667.250 dan jumlah rata-rata sebesar Rp.21.524/responden, biaya penyusutan alat ember dengan total sebesar Rp.705.500 dan jumlah rata-rata sebesar Rp. 22.758/responden dan biaya pajak tanah sebesar Rp. 452.000 dan rata-rata 14.580 per tahun.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang diperoleh dari biaya benih, biaya pemupukan, biaya pestisida, Biaya tenaga kerja. Total biaya variabel dapat dilihat pada tabel 2.

rata-rata Rp.71.000/ha, dan total biaya tenaga kerja panen sebesar Rp.3.386.998 dan rata-rata Rp.109.258/ha.

Tabel 2. Biaya Variabel Produksi Usahatani Cabai Merah Di Desa Noelbaki

Jenis Biaya	Total biaya (Rp/Ha)	Rata-rata (Rp/Ha)
Benih	2.050.000	66.125
Pupuk urea	16.000.000	516.129
Pupuk phonska	14.720.000	474.839
Pupuk Organik	14.720.000	474.839
Pestisida	2.460.000	79.355.
Lindomil		
Pestisida	4.725.000	152.419
Santador		
Pengelola		
Lahan	1.100.500	35.500
Penanaman	15.561.473	501.983
Pemupukan	7.335.499	236.629
Penyiraman	26.499.978	854.838
Penyemprot	2.201.000	71.000
Panen	3.386.998	109.258
Total biaya variabel (VC)	107.600.442	3.470.982

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 2 Total Biaya variabel sebesar Rp.107.600.422 dan rata-rata sebesar Rp.3.470.982 sudah termasuk total biaya benih sebesar Rp.2.050.000 dengan jumlah rata-rata Rp.66.129/ha, total biaya pupuk urea dengan total sebesar Rp.16.000.000 dan jumlah rata-rata Rp. 516.129/ha, total biaya pupuk phonska sebesar Rp.14.720.000 dan jumlah rata-rata Rp. 474.839/ha, total biaya pupuk organik sebesar Rp. 14.720.000 dan jumlah rata-rata sebesar Rp.474.839/ha, total biaya pestisida sebesar Rp. 2.460.000 dan rata-rata Rp.54.838/ha, total biaya pestisida santador sebesar Rp.4.725.000 dan rata-rata Rp75.000/ha, total biaya tenaga kerja untuk pengelolaan lahan sebesar Rp 1.100.500 dengan rata-rata Rp 35.500/ha, total biaya tenaga kerja sebesar Rp.15.561.473 dan rata-rata Rp.501.983/ha, total biaya tenaga kerja pemupukan sebesar Rp.7.335.499 dan rata-rata Rp.236.629/ha, total biaya tenaga kerja penyiraman sebesar Rp.26.499.978 dan rata-rata Rp.854.838/ha, total biaya tenaga kerja penyemprotan sebesar Rp.2.201.000 dengan

Tabel 3. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah di Desa Noelbaki

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata Biaya /Responden (Rp)
1	Total Biaya Tetap	70.168.365	2.263.495
2	Total Biaya Variabel	107.600.442	3.470.972
Total Biaya Produksi		177.768.807	5.734.447

Sumber : Data Primer: Diolah 2022

Pada tabel 3 menunjukkan total biaya produksi yang di keluarkan petani dalam usahatani cabai merah sebesar Rp.177.768.807, dengan rata-rata biaya Rp.5.734.447. Yang diperoleh dari total biaya tetap di tambah total biaya variabel.

b. Produksi

Produksi yaitu hasil yang diperoleh petani dalam melakukan kegiatan usahatannya untuk satu kali produksi bobot ideal tanaman cabai merah adalah 2-3kg/buah (Syukur,2009). Produksi cabai bervariasi pada setiap lahan petani yang bergantung pada luas lahan serta cara perawatannya. Hasil produksi usahatani cabai merah di Desa Noelbaki Tahun 2022.Total produksi usahatani cabai merah pada lokasi penelitian adalah sebanyak 22.700 Kg untuk semua petani responden. Sedangkan rata-rata produksi usahatani cabai merah masing-masing responden 732,25 kg

c. Penerimaan Petani Cabai Merah di Desa Noelbaki

Total penerimaan pada usahatani cabai merah dihitung berdasarkan jumlah produksi dikalikan harga produksi. Harga jual cabai merah pada lokasi penelitian Rp.40.000/kg. Jumlah penerimaan petani dalam usahatani cabai merah berdasarkan harga jual disajikan pada tabel 4

Tabel 4. Penerimaan Petani Cabai Merah di Desa Noelbaki

Produksi (kg/Ha)	Harga (Rp)/kg	Penerimaan (Rp/Ha)
22.700	40.000	908.000.000
Total		908.000.000
Rata-rata/Responden		29.290.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan yaitu Rp 908.000.000, dengan harga Rp 40.000/kg dengan rata-rata penerimaan petani responden Rp 29.290.000. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani di Desa Noelbaki setelah panen langsung menjual ke pedagang pengumpulan.

d. Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Desa Noelbaki

Pendapatan petani perlu diketahui dari perbandingan jumlah usahanya guna mengetahui keberhasilan usahatani tersebut. Pendapatan adalah jumlah nilai keuntungan nominal selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan olah petani selama usahatani cabai merah berlangsung.

Dari hasil penelitian di Desa Noelbaki bahwa sebagai besar petani cabai merah merupakan masyarakat Desa Noelbaki itu sendiri dengan keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh petani .Jumlah Pendapatan yang dihitung penjualan cabai merah per kg di sajikan pada tabel.

Tabel 5 Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Desa Noelbaki

No	Item	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	908.000.000
2	Total Biaya Produksi	177.768.807
3	Pendapatan	730.231.193
4	Rata-rata Responden	23.555.844

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2022)

Tabel 6. menunjukkan bahwa total biaya produksi petani sebesar Rp.177.768.807, dengan harga Rp. 40.000/kg dari 31 responden.Tabel diatas juga menunjukkan pendapatan petani responden di Desa Noelbaki yaitu sebesar Rp 730.231.193, dengan rata-rata petani sebesar Rp.23.555.844.

2. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah
1. R/C (Revenue Cost Ratio)

Analisis R/C rasio merupakan gambaran tentang keberlanjutan usahatani cabai merah yang dilakukan termasuk kategori layak atau tidak layak. Apa bila nilai R/C rasio > 1 maka usahatani layak untuk diusahakan. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan data R/C rasio usahatani cabai merah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Tabel 6. Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Desa Noelbaki

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Total penerimaan (TR)	908.000.000
2.	Total Biaya (TC)	177.768.807
	(R/C rasio	5,10

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk nilai R/C ratio 5,10 berarti setiap satu satuan rupiah yang dikeluarkan oleh petani responden akan memperoleh manfaat sebesar Rp 5,10 oleh karena itu nilai R/C ratio lebih besar 1 yang artinya usahatani cabai merah merupakan usahatani yang dapat memberikan keuntungan bagi para petani di Desa Noelbaki dan sehingga sangat memungkinkan untuk petani bisa memproduksi diperiode berikut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa *et al.*,(2018) yang menyatakan bahwa nilai R/C > 1 menunjukkan bahwa usahahtani cabai merah mengalami keuntungan. Nilai R/C ratio pada usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput sebesar 1,48 maka usaha layak untuk usahakan. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan usahatani di Desa Noelbaki tersebut mengalami keuntungan sehingga layak untuk di usahakan.

Produksi yang dihasilkan cabai merah sebesar Rp.732,25 Kg, jarak tanam yang di tanami petani 40 cm-50 cm dan luas lahan berkisar 0,15 ha- 0,25 ha (0,17). Petani responden memanen tanaman cabai merah sebesar 12 kali panen dan setelah panen cabai merah besar tersebut di jual langsung ke pedagang pengumpul dengan harga Rp.40.000/Kg. Rata – rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 29.290.000/ responden. Biaya produksi yang di dikeluarkan petani

responden diantaranya biaya variabel dan biaya tetap, biaya variabel terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja pengolahan sampai panen. Benih dimana petani membelikan ditoko-toko terdekat dengan harga Rp.55-85/bungkus. Rata-rata petani menggunakan benih adalah 1-2 bungkus dan jenis benih yang digunakan oleh petani di Desa Noelbaki yaitu Taro F1. Pupuk yang di gunakan oleh petani yaitu pupuk urea, ponska, dan pupuk organik dengan biaya yang dikeluarkan petani sebanyak Rp.1465.807/ha, penggunaan pupuk organik sebelum melakukan penanaman cabai merah, sedangkan penggunaan pupuk urea dan phonska dilakukan 3 kali dalam sebulan agar kembali meningkatkan dan mempercepat proses pertumbuhan tanaman pestisida yang digunakan pada tanaman cabai merah terdiri dari pestisida lindomil dan santador dengan biaya sebesar Rp.129.838/ha, penyemprotan pestisida dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu. Tenaga kerja pengolahan terdiri dari pengolahan lahan (pembuatan bedengan), penanaman, pemupukan, penyemprotan, dan panen biaya yang di keluarkan sebanyak Rp. 1.809.208/ha, untuk biaya upah tenaga kerja dalam penelitian ini terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga dengan lama kerja 9 jam dalam 1 hari diupah harian sebesar Rp.50.000 per orang. Jumlah keseluruhan biaya variabel petani responden sebesar Rp. 3.470.982/ha dan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan pajak yang di keluarkan petani responden dalam satu tahun, biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.263.495/ha. Pendapatan petani cabai merah berasal dari kuantitas cabai merah yang dihasilkan petani cabai merah dalam satu musim panen. Penerimaan bersih petani cabai merah di Desa Noelbaki kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang diperoleh dari selisih penerimaan rata-rata sebesar Rp. 908.000.000/ha dikurangi biaya produksi yang rata-rata sebesar Rp. 177.768.807/ha. Dengan demikian, pendapatan petani cabai merah di Desa Noelbaki Kecamatan Tengah Kabupaten Kupang adalah Rp.730.231.193/tahun/ha

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani cabai merah sebesar Rp. 177.768.807/ha dengan total penerimaan Rp. 908.000/ha dan pendapatan sebesar Rp. 730.231 /tahun/ha.
2. Nilai R/C Ratio kelayakan usahatani cabai merah di daerah penelitian di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yaitu sebesar 5,10 dimana R/C Rationya >1 yang artinya usahatani cabai merah di daerah penelitian layak diusahakan atau menguntungkan.

Saran

1. Bagi petani Sebagai salah satu daerah penghasil cabai merah di Kecamatan Kupang Tengah sebaiknya usahatani cabai merah lebih dikembangkan dan diperhatikan lagi sistem pemeliharaannya agar dapat meningkatkan produksi.
2. Bagi pemerintah
 - a. Sebaiknya melakukan program kepada petani tentang bagaimana pemeliharaan yang baik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, kemudian pemberian bantuan seperti bibit, pupuk serta bantuan lain agar produksi cabai merah khususnya dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani cabai merah besar
 - b. Perlunya peningkatan peran petugas penyuluh pertanian sehingga masyarakat maupun menerapkan pola pertanian yang baik dan spesifik lokasi agar dapat meningkatkan hasil pertanian khususnya tanaman cabai merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., W. Sudarta, dan I. K. Rantau. 2017. Perbandingan pendapatan usahatani cabai rawit dengan menggunakan pupuk anorganik dan pupuk campuran (organik, dan anorganik) (studi kasus di Subak Kudungan, Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng). *J. Agribisnis dan Agrowisata*. 6(2) : 240-248.
- Badan Pustaka Stastistik Nusa Tenggara Timur. 2020. *Data Produksi Pertanian Dalam Angka 2021*. Nusa Tenggara Timur.
- Badan Pustaka Stastistik Kabupaten Kupang. 2020. *Data Produksi Pertanian Dalam Angka 2021*. Kabupaten Kupang.
- Badan Pustaka Stastistik Kecamatan Kupang Tengah. 2020. *Data Produksi Pertanian*. Kecamatan Kupang Tengah.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nisa, U.C., Haryono, D., & Murniati, K. (2018). <i>Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.23960/JIIA.V6I2.278>.
- Rahmawati, R., M.R. Deviani, dan N. Suriani. 2009. Pengaruh suhu dan lama penyimpanan terhadap kandungan vitamin C pada cabai rawit putih (*Capsicum frutescens*). *Jurnal Biologi* 13(2): 36–40.
- Saptana 2010. Analisis Teknis Produksi Usahatani Cabai Merah Besar dan Perilaku Petani Dalam Menghadapi Resiko. *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 28 No 2, Hal 185-197.
- Santoso, H. dkk. 2014. Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Cabe Merah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *Pendekatan Fungsi Produksi Fronter*. *Jurnal JIIA*. Vol.2 No.2.
- Suratiyah. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta. _____, 1996. *Manajemen Usahatani*: Universitas Indonesia Press: Jakarta